

FAMILY DEVELOPMENT SESSION SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN HIDUP KELUARGA PENERIMA MANFAAT DI KELURAHAN LIDAH WETAN

Ika Purwandia^{1*)}, Sjafiatul Mardiyah²

¹²Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author: ikapurwandia.18028@mhs.unesa.ac.id

Received 2022;
Revised 2022;
Accepted 2022;
Published Online 2022

Abstrak: *Family Development Session* (FDS) ialah proses belajar secara terstruktur melalui kegiatan pendampingan untuk membentuk kesadaran serta perubahan perilaku KPM. KPM ialah keluarga miskin atau pra sejahtera yang menerima manfaat program PKH berupa Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan uang tunai bersyarat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan dampak *Family Development Session* terhadap peningkatan keterampilan hidup Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Lidah Wetan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif ini dipilih agar dapat menggambarkan permasalahan atau keadaan sebenarnya tanpa campur tangan peneliti saat penelitian sedang berlangsung. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan *family development session* yang dilakukan oleh pendamping PKH di Kelurahan Lidah Wetan mampu memberikan dampak positif bagi KPM. Kebermanfaatan *Family Development Session* (FDS) dalam peningkatan keterampilan hidup KPM ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku KPM dalam pengasuhan dan pendidikan anak, peningkatan pengetahuan KPM tentang pentingnya perbaikan gizi dan keaktifan mengakses layanan kesehatan (posyandu, puskesmas, klinik, rumah sakit, dsb), KPM mampu menyisihkan sebagian pendapatan untuk dapat ditabung dan digunakan untuk membuka usaha guna meningkatkan pendapatan keluarga.

Kata Kunci: Program Keluarga Harapan (PKH), *Family Development Session* (FDS), keterampilan hidup

Abstract: *Family Development Session* (FDS) is a structured learning process through mentoring activities to form awareness and change the behavior of KPM. KPM are poor or pre-prosperous families who receive the benefits of the PKH program in the form of Non-Cash Food Assistance (BPNT) and cash. This study aims to determine the implementation and impact of *Family Development Session* on improving the life skills of Beneficiary Families in Lidah Wetan Village. This research uses descriptive qualitative method. This descriptive qualitative method was chosen in order to describe the real problem or situation without the intervention of the researcher while the research was in progress. Data collection techniques in this study were observation, in-depth interviews and documentation. The results showed that the implementation of family development session activities carried out by PKH facilitators in Lidah Wetan Village was able to have a positive impact on KPM. Changes in behavior experienced by KPM and the usefulness of *Family Development Sessions* (FDS) in improving KPM life skills are shown by changes in KPM behavior in child care and education, increased KPM knowledge about the importance of improving nutrition and active access to health services (posyandu, puskesmas, clinics, hospital, etc.), KPM is able to set aside some of the income to be saved and used to open a business to increase family income.

Keywords: *Family Hope Program* (PKH), *Family Development Session* (FDS), life skills

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Konteks pembangunan sosial tidak dapat terlepas dari peran sebuah keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dalam sistem sosial yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Anisah Cahyaningtyas, 2016). Keluarga yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dapat dikatakan sebagai keluarga miskin atau keluarga pra sejahtera. Menurut BKKBN dalam (Sunarti, 2006) indikator keluarga miskin atau pra sejahtera ialah keluarga yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya seperti; melaksanakan ibadah sesuai keyakinan masing-masing anggota keluarga, mampu makan minimal sebanyak dua kali dalam sehari, anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda pada kegiatan sehari-hari, bagian lantai rumah bukan dari tanah, serta apabila anak sakit atau Pasangan Usia Subur (PUS) mampu dibawa ke sarana kesehatan.

Permasalahan kemiskinan terutama di Indonesia menjadi suatu masalah yang sangat kompleks. Kesenjangan sosial antara kelompok masyarakat yang berpenghasilan tinggi sangat kontras dengan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Peningkatan kesejahteraan sosial memiliki sebuah tujuan yang salah satunya ialah mengubah perilaku masyarakat miskin atau pra sejahtera dengan memberikan bantuan sosial berupa bahan pangan dan bantuan tunai bersyarat. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah ini terdapat dalam Program Keluarga Harapan (PKH). Keluarga Penerima bantuan PKH disebut juga Keluarga Penerima Manfaat (KPM). KPM merupakan keluarga penerima bantuan dari Kementerian Sosial melalui Program Keluarga Harapan (PKH) yang tergolong dalam keluarga miskin atau pra sejahtera (KEMENSOS, 2021).

Pemberian bantuan PKH yang sifatnya terus menerus cenderung menimbulkan rasa tergantung bagi penerima manfaat yang mengakibatkan mereka tidak mandiri (Wulandari, Yamardi, & Rohayatin, 2020). Oleh karena itu, terdapat muatan lokal pada program PKH melalui kegiatan FDS. Tujuan dari kegiatan ini ialah agar KPM dapat meningkatkan kemampuan serta pengetahuan mereka dan juga perubahan *mindset* agar tidak bergantung pada bantuan pemerintah. FDS juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) akan pentingnya pendidikan, kesehatan dalam memperbaiki kualitas hidup mereka. Sehingga, FDS ini tidak hanya untuk meningkatkan kualitas diri dan kesejahteraan keluarga saja tetapi juga mampu untuk memandirikan masyarakat.

Informasi yang diperoleh dari data BPS Kecamatan Lakarsantri Dalam Angka 2018, menunjukkan bahwa tahapan keluarga sejahtera per Kelurahan hasil dari pendataan keluarga tahun 2017 menunjukkan bahwa Kelurahan Lidah Wetan sebanyak 152 warga tergolong dalam Pra KS, sebanyak 351 tergolong dalam KS I, sebanyak 436 tergolong dalam KS II, sebanyak 727 tergolong dalam KS III, sebanyak 417 tergolong dalam KS III+ apabila seluruhnya dijumlahkan berjumlah 2.077 warga. Bersumber dari Bapemas Kecamatan Lakarsantri presentase keluarga miskin per Kelurahan hasil dari pendataan keluarga pada tahun 2017 menunjukkan bahwa Kelurahan Lidah Wetan jumlah keluarga seluruhnya ialah 3.564 dan jumlah keluarga miskin sejumlah 192 keluarga (5,39%) (BPS, 2018).

Kondisi kemiskinan keluarga di Kelurahan Lidah Wetan dilatar belakangi oleh rendahnya pendidikan dan kurangnya keterampilan hidup dalam diri mereka. Keterampilan hidup yang dimaksud mencakup tiga hal yaitu keaktifan mengakses layanan kesehatan, pendidikan, dan peningkatan ekonomi. Uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul ***“Family Development Session Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Hidup Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Lidah Wetan.”*** Adapun latar belakang permasalahan dalam penelitian ini ialah bagaimana pelaksanaan *Family Development Session* pada Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Lidah Wetan dan bagaimana hasil dari pelaksanaan *Family Development Session* terhadap keterampilan hidup pada Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Lidah Wetan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan suatu fenomena sosial pada keluarga penerima manfaat (KPM) di lingkungan Kelurahan Lidah Wetan. Penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sample*) dengan menentukan informan berdasarkan kriteria tertentu. Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu 10 orang Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan 1 orang pendamping PKH. Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dari kegiatan wawancara mendalam kepada informan yaitu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan pendamping PKH. Sumber data sekunder didapatkan dari buku pedoman pelaksanaan FDS, modul FDS,

(*Family Development Session Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Hidup Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Lidah Wetan*)

buku pintar, dan dokumen pendukung lainnya seperti foto. Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transferability*), kebergantungan (*Dependability*), dan kepastian (*Confirmability*) (Sugiyono, METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2018). Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai data sudah jenuh. Teknik analisis data terbagi menjadi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Rezkie, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Rogers dalam (Suryono, 2010) berpendapat bahwa pembangunan merupakan sebuah proses perubahan sosial yang ada dalam suatu masyarakat. Perubahan sosial diselenggarakan dengan cara memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap peningkatan kemampuan masyarakat untuk dapat berpartisipasi agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik secara sosial maupun material, sehingga mereka dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pemerataan, kebebasan, serta berbagai masalah kualitas hidup lainnya. Salah satu program pembangunan bantuan sosial yang diberikan kepada keluarga miskin atau pra sejahtera ialah Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Harapan (PKH) ialah sebuah program yang dibuat oleh pemerintah sebagai bentuk perlindungan sosial bagi masyarakat yang tergolong Rumah Tangga Miskin (RTM) (Kemensos, Pedoman Pelaksanaan PKH, 2021).

PELAKSANAAN *FAMILY DEVELOPMENT SESSION* (FDS)

Pelaksanaan PKH mengalami perubahan tiap tahunnya mulai dari segi cakupan jumlah penerima bantuan dan muatan lokal. Muatan lokal yang terdapat dalam PKH disusun secara terstruktur dan sistematis melalui kegiatan *Family Development Session* (FDS). *Family Development Session* (FDS) ialah proses belajar secara terstruktur melalui kegiatan pendampingan untuk membentuk kesadaran serta perubahan perilaku KPM (Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial, & Kementerian Sosial RI, 2019).

Pelaksanaan *Family Development Session* dibawah naungan dari Dinas Sosial Kota Surabaya yang diawasi langsung oleh Koordinator Kota (Korkot) serta pekerja sosial. Pelaksanaan *Family Development Session* dilaksanakan oleh pendamping PKH pada setiap wilayah dampingannya. Wilayah Kelurahan Lidah Wetan memiliki seorang pendamping. Pendamping PKH dan *Family Development Session* menjadi suatu bagian yang penting dan tidak dapat terpisahkan. Kegiatan *Family Development Session* ialah kegiatan wajib yang harus diikuti oleh KPM PKH. KPM wajib mengikuti *Family Development Session* diawal kepesertaan. Tujuan dari *Family Development Session* ialah untuk merubah pola pikir KPM agar menjadi lebih mandiri dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada masa depan keluarga serta masyarakat.

Hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, maka diperoleh fokus penelitian yang akan dibahas oleh peneliti yaitu tentang pelaksanaan dan hasil dari pelaksanaan *Family Development Session* terhadap keterampilan hidup Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Lidah Wetan.

Peneliti mewawancarai pendamping PKH yang bertindak sebagai pelaksana *Family Development Session* (FDS) di Kelurahan Lidah Wetan yang bernama Ibu Erma Widyati diperoleh data bahwa :

“Implementasi *Family Development Session* (FDS) di Kelurahan Lidah Wetan terdiri dari beberapa tahapan yang harus dilalui diantaranya :

1. Pembentukan kelompok kecil

Pembentukan kelompok kecil dilakukan oleh pendamping PKH berdasarkan lokasi rumah KPM terdekat yang terdiri dari 15-20 orang. Beberapa KPM yang tergabung dalam kelompok kecil akan ditunjuk satu orang terpilih sebagai ketua kelompok. Pendamping PKH dibantu ketua kelompok akan mendiskusikan tentang waktu dan tempat pelaksanaan FDS. Fungsi ketua kelompok kecil ialah dapat membantu mempercepat penyebaran informasi terkait pelaksanaan FDS kepada anggota kelompok yang lainnya, sehingga tingkat partisipasi peserta FDS dapat meningkat dalam setiap kegiatan.

2. Sosialisasi

Pendamping PKH melakukan sosialisasi kegiatan FDS pada pertemuan kelompok kecil. Pendamping PKH berupaya menjelaskan kepada KPM bahwa kegiatan FDS sifatnya wajib diikuti oleh KPM. Pelaksanaan FDS dilakukan secara rutin setiap sebulan sekali. Pendamping PKH juga bertugas

menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan FDS kepada KPM agar terjadi perubahan pola pikir menjadi lebih mandiri khususnya pada pendidikan dan perlindungan anak, kesehatan, dan masalah pengelolaan keuangan rumah tangga.

3. Identifikasi kebutuhan KPM
Pertemuan kelompok kecil digunakan oleh pendamping PKH untuk dapat mengidentifikasi kebutuhan serta permasalahan yang sedang dihadapi oleh KPM. Identifikasi kebutuhan dan permasalahan ini dilakukan dengan cara kegiatan *sharing session* antara KPM dan pendamping PKH. Pendamping PKH dapat mengetahui kebutuhan serta permasalahan yang sedang dihadapi oleh KPM.
4. Analisis hasil identifikasi kebutuhan KPM
Hasil dari identifikasi kebutuhan KPM nantinya menjadikan sebuah pijakan pendamping PKH dalam menyampaikan materi pada kegiatan *Family Development Session*. Kondisi sosial yang terjadi di Kelurahan Lidah Wetan ialah kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan rumah tangga yang bijak, rendahnya partisipasi sekolah, rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan.
5. Pelaksanaan FDS
Pelaksanaan FDS wajib mengacu pada panduan pelaksanaan dan modul. Modul FDS merupakan modul pembelajaran yang dirancang secara terstruktur dan sistematis dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan hidup KPM yang berfokus pada bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Modul FDS terbagi menjadi lima modul yaitu: modul pendidikan dan pengasuhan anak, modul kesehatan dan gizi, modul pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha, modul perlindungan anak, dan modul kesejahteraan sosial. Kegiatan FDS di Kelurahan Lidah Wetan baru menyampaikan tiga modul saja yaitu; modul pengasuhan dan pendidikan anak, modul kesehatan, dan yang terakhir modul pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha. Alasan dipilihnya ketiga modul ini untuk dapat disampaikan terlebih dahulu ialah dengan mempertimbangkan hasil identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang sedang dihadapi oleh KPM. Kegiatan FDS diselenggarakan oleh satu orang pendamping PKH dengan jumlah peserta maksimal 40 orang. Tempat dan waktu pelaksanaan FDS disesuaikan dengan kesepakatan bersama. Pendamping PKH wajib menggunakan bahan ajar berupa buku modul, buku pintar, *flipchart*, poster, peralatan *audio visual (optional)*. Pendamping PKH harus mampu memotivasi KPM agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan FDS, sehingga terjadi diskusi dan bertukar pendapat antar pendamping dan KPM.
6. Rencana pelaksanaan FDS bulan berikutnya
Rencana pelaksanaan FDS bulan berikutnya dilakukan oleh pendamping PKH sebagai bentuk laporan bulanan yang nantinya diserahkan kepada Koordinator Kota. Laporan bulanan ini nantinya akan digunakan sebagai penilaian kinerja pendamping PKH.
7. Evaluasi FDS
Pelaporan kegiatan FDS ini berlangsung secara berjenjang diawali dengan pendamping, Koordinator Kabupaten atau supervisor dan Koordinator wilayah (Korwil). Selaku pendamping yang saya laporkan ialah jumlah KPM yang menghadiri FDS setiap bulannya, notulensi kegiatan, serta foto kegiatan” (Ibu Erma Widyati/17/12/2021).

HASIL PELAKSANAAN *FAMILY DEVELOPMENT SESSION* (FDS) TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN HIDUP KPM DI KELURAHAN LIDAH WETAN

Proses belajar dalam kegiatan pendampingan memerlukan waktu yang relatif panjang. Definisi belajar menurut (Daryanto & Tarno, 2017) dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku melalui adanya pengalaman yang sebelumnya dimiliki dan pelatihan. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang mengikuti kegiatan *Family Development Session* (FDS) ialah orang dewasa yang sudah memiliki pengalaman sebelumnya. Proses belajar dalam kegiatan pendampingan dinilai efektif apabila melibatkan KPM untuk diajak berdiskusi memecahkan permasalahan yang sedang dialami. Proses belajar dalam kegiatan FDS berlangsung secara partisipatif, dengan didorong oleh suasana belajar yang mendukung sehingga

mendorong KPM untuk dapat berbagi pengalaman yang mereka miliki sebelumnya. Tahapan proses perubahan perilaku KPM dalam kegiatan FDS digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Tahapan Proses Perubahan Perilaku KPM

Perubahan perilaku KPM sebagai bentuk keberhasilan FDS dapat dilihat melalui pencapaian dibawah ini :

A. Modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak

Penyampaian modul pengasuhan dan pendidikan anak terbagi menjadi empat sesi yaitu; sesi 1 menjadi orang tua yang lebih baik, sesi 2 memahami perkembangan dan perilaku anak, sesi 3 memahami cara anak usia dini belajar, sesi 4 membantu anak sukses di sekolah. Tujuan utama dari adanya modul ini ialah untuk meningkatkan pemahaman pada orang tua tentang pentingnya penerapan pola asuh yang baik di rumah dan pentingnya pendidikan pada anak demi meraih kesuksesan di masa yang akan datang. Modul ini menekankan pada pemahaman KPM bahwa rendahnya penghasilan bukan berarti anak tidak dapat memperoleh pendidikan dengan baik, KPM memberikan motivasi dan mendampingi anak agar giat belajar dan melanjutkan pendidikan sampai kejenjang lebih tinggi serta mendampingi anak agar sukses di sekolah.

Hasil wawancara dari informan mengatakan bahwa :

“Iya tentu mbak. Saya usahakan sesibuk-sibuknya bekerja mencari nafkah untuk anak-anak tak sempatkan untuk mendampingi dan mengecek tugas sekolah mereka. Meskipun mereka saya ikutkan les untuk tambahan tetap saya cek ulang mbak biar saya juga tahu perkembangan anak itu sampai dimana. Apapun keputusan anak soal pendidikan selagi itu positif pasti akan saya dukung mbak apalagi kalau mereka berkeinginan untuk dapat masuk universitas. Setelah mengikuti kegiatan FDS yang di Kelurahan Lidah Wetan saya mulai sadar dan mulai mendampingi anak agar sukses baik di Sekolah sampai lulus nanti” (Bu Asiyah/17/12/2021).

Pendapat informan lain dari hasil wawancara menyatakan bahwa :

“Penting sekali mbak kalau bisa anak saya bisa mendapatkan pendidikan yang baik sampai lulus. Saya ini lulusan SD mbak jadi jangan sampai anak itu seperti saya kalau bisa lebih. Saya punya tiga anak mbak yang dua kuliah dan yang satu masih kelas IV SD. Saya selalu mendampingi anak saya ketika belajar. Setiap hari disempatkan selama 30 menit – 1 jam untuk mengulang pembelajaran agar mereka bisa menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru mereka nanti. Ketika mengikuti FDS di Kelurahan Lidah Wetan saya diajarkan untuk menjadi orang tua yang lebih baik. Sehingga, setelah mengikuti kegiatan ini saya menjadi lebih paham tentang cara mendampingi anak sampai sukses khususnya di sekolah” (Ibu Kartini/17/12/2021).

Informan lainnya berpendapat bahwa :

“Saat mengikuti FDS saya diajarkan banyak hal salah satunya tentang pengasuhan dan pendidikan bagi anak. Saya tidak pernah sekalipun memukul anak atau bahkan berbicara kasar. Walaupun anak saya telah melakukan kesalahan saya nasehati baik-baik jadi anak menganggap kita selaku orang tua yang baik. Sebisa mungkin ketika anak belajar saya selalu berada disampingnya untuk melihat perkembangan mereka belajar. Anak saya yang pertama saat ini giat belajar untuk dapat mendaftarkan diri masuk Universitas tahun depan” (Ibu Nuliati/17/12/2021).

Latar belakang pendidikan informan lulusan menunjukkan bahwa sebanyak 7 orang (70%) tamatan Sekolah Dasar (SD). Kaitan latar belakang pendidikan dengan kondisi ekonomi yang rendah, sehingga tidak mampu mengakses pendidikan yang tinggi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa informan berkeinginan untuk menyekolahkan anak sampai minimal sampai jenjang Sekolah Menengah

Atas (SMA). Keinginan KPM untuk menyekolahkan anaknya sampai jenjang SMA juga dipicu oleh verifikasi komitmen PKH. Sebanyak 10 orang (100 %) KPM yang diteliti menjadi lebih sadar dan memperhatikan tentang pengasuhan dan pentingnya pendidikan bagi anak setelah mengikuti FDS. Mereka sadar akan pentingnya pendidikan meskipun memiliki penghasilan yang rendah, mereka sadar akan peran mereka sebagai orang tua berkewajiban untuk mendampingi anak dalam pembelajaran sehingga sukses di sekolah dan berkeinginan melanjutkan pendidikan sampai jenjang lebih tinggi. Keberhasilan FDS khususnya pada modul pengasuhan dan pendidikan dalam merubah perilaku KPM kearah yang positif terbukti mampu memberikan manfaat bagi keluarga dan berdampak bagi masyarakat.

B. Modul Kesehatan dan Gizi

Modul kesehatan dan gizi terbagi menjadi tiga sesi yaitu; sesi 1 pentingnya gizi dan layanan ibu hamil, sesi 2 pentingnya gizi untuk ibu menyusui dan balita, dan sesi 3 kesakitan pada anak dan kesehatan lingkungan. *Family Development Session* memberikan dampak bagi KPM yaitu; peningkatan intensitas pemeriksaan kesehatan KPM menggunakan bantuan Kartu Indonesia Sehat (KIS) dan Program Keluarga Harapan (PKH) sebanyak 3-6 kali dalam setahun, peningkatan pengetahuan tentang pemenuhan gizi keluarga khususnya pada ibu hamil, ibu menyusui dan anak serta menerapkan anjuran makan makanan bergizi yang dianjurkan pada *Family Development Session* agar tidak terjadi gagal tumbuh kembang anak (Stunting). Hasil wawancara menunjukkan bahwa :

“Dahulu saya memakai BPJS mandiri yang setiap bulannya berbayar. Saat ini, saya berganti menggunakan BPJS dari pemerintah yang tidak membayar sama sekali pakai Kartu Indonesia Sehat (KIS). Ketika mengikuti FDS dan mendapatkan bantuan KIS saya mulai sadar akan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin. Saya pergi ke puskesmas kurang lebih sebanyak 3 kali dalam setahun. Pembelajaran pada modul kesehatan dan gizi memberikan saya tambahan pengetahuan tentang pemenuhan gizi khususnya bagi anak saya. Sebisa mungkin saya selalu memberikan menu dengan gizi seimbang seperti sayur, buah dan lauk dari daging hewani seperti ayam, sapi, serta ikan” (Ibu Tinah/18/12/2021).

Pendapat informan lain mengatakan bahwa :

“Setiap bulan saya melakukan kontrol rutin karena penderita penyakit diabetes, sehingga mengharuskan saya untuk rutin cek kadar gula darah di puskesmas. Saya penerima bantuan KIS dan PKH. Penggunaan KIS bisa meringankan pengeluaran rumah tangga saya karena saya rutin melakukan kontrol atau cek kadar gula darah setiap bulannya. Setelah mengikuti FDS saya menjadi lebih paham tentang pemenuhan gizi seimbang bagi keluarga apalagi saya penderita penyakit diabetes. Selain karena saya penderita diabetes, anak saya juga merupakan Ibu hamil. Pemenuhan gizi Ibu hamil harus saya perhatikan juga mbak mengingat usia kehamilan anak saya mendekati bulan kelahiran agar anaknya nanti tidak mengalami hambatan perkembangan janin” (Ibu Aspiyah/18/12/2021).

Pendapat lain dari informan lainnya mengatakan bahwa :

“Saya selalu rutin mengikuti kegiatan FDS di Kelurahan Lidah Wetan. Waktu itu saya diajarkan tentang menjaga kesehatan dan pentingnya pemenuhan gizi. Saya penerima bantuan KIS dan PKH. Sehingga, ketika saya dan keluarga sedang sakit menggunakan bantuan KIS tersebut untuk meringankan biaya pengobatan. Pemberian bantuan BPNT yang saya terima setiap bulannya yang berisi beras, lauk terkadang ayam atau telur, sayur, dan buah sangat membantu pemenuhan gizi keluarga saya. Dulu sebelum saya mengikuti FDS di Kelurahan masih belum mengerti mengenai gizi dan cara menjaga kesehatan karena pendidikan saya hanya sebatas SD. Setelah mengikuti FDS ini saya mulai mengerti dan belajar untuk dapat memberikan makanan bergizi pada keluarga dan menjaga kesehatan agar tidak mudah sakit” (Ibu Sumarmi/18/12/2021).

Pendapat informan lainnya mengatakan bahwa :

“Saya menerima bantuan KIS dan PKH tetapi tidak saya gunakan sampai akhir masa penggunaan kartu tersebut habis. Alasan saya tidak menggunakan bantuan KIS karena merasa nyaman dengan BPJS mandiri dalam melakukan pemeriksaan kesehatan. Saya menjadi lebih paham tentang pemenuhan gizi dan menjaga kesehatan pada keluarga karena adanya FDS yang diadakan di Kelurahan Lidah Wetan. Sebelum mengikuti FDS saya hanya mengetahui untuk makan-makanan

yang bergizi. Saat ini saya melakukan anjuran yang diajarkan oleh pendamping seperti makan makanan yang bergizi seimbang. Saya memeriksakan kesehatan sebanyak 2 kali dalam setahun” (Ibu Indrayani/17/12/2021).

Hasil wawancara Penggunaan KIS dan PKH terbukti mampu meringankan beban KPM dalam hal pembiayaan, sehingga terjadi peningkatan intensitas pemeriksaan kesehatan KPM pada layanan kesehatan sebanyak 3-6 kali dalam setahun menggunakan bantuan KIS dan PKH. *Family Development Session* (FDS) terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran KPM tentang pemenuhan gizi pada keluarga khususnya pada ibu hamil, ibu menyusui serta pada anak. Peningkatan keterampilan hidup yang dialami oleh KPM sebagai bentuk keberhasilan *Family Development Session* (FDS) pada modul gizi dan kesehatan.

C. Modul Perencanaan Keuangan dan Perencanaan Usaha

Modul Perencanaan Keuangan dan Perencanaan Usaha (PKPU) terbagi menjadi tiga sesi yaitu; sesi 1 mengelola keuangan keluarga, sesi 2 cermat meminjam dan menabung, dan sesi 3 memulai usaha. Permasalahan yang banyak dihadapi oleh KPM ialah permasalahan ekonomi. Latar belakang KPM yang merupakan keluarga miskin atau pra sejahtera merasa kesulitan dalam mengatur keuangan rumah tangga dengan pendapatan minimum.

Modul Perencanaan Keuangan Dan Perencanaan Usaha (PKPU) memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan KPM dalam mengasah keterampilan mereka mengelola keuangan rumah tangga dan merencanakan usaha guna meningkatkan pendapatan keluarga. Hasil observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan pada salah satu informan mengatakan bahwa :

“Saya menjadi lebih bijak dan hati-hati dalam memilih tempat untuk menabung dan meminjam uang. Saya mengatur keuangan rumah tangga dengan memperhitungkan kebutuhan yang penting terlebih dahulu. Ketika mengikuti FDS, saya diajarkan melihat ide usaha yang menguntungkan. Setelah mengikuti FDS saya mulai membuka usaha *catering* dan berjualan gorengan yang diantarkan ke warung-warung terdekat untuk menambah pemasukan keluarga” (Ibu Aspiyah/18/12/2021).

Informan lainnya berpendapat bahwa :

“Saya mengikuti FDS secara rutin dan ketika itu diajarkan tentang cara mengelola keuangan rumah tangga dan bijak dalam memilih tempat menabung serta meminjam. Alhamdulillah sampai saat ini saya tidak memiliki hutang sama sekali. Informasi yang disampaikan pada kegiatan FDS sampai saat ini selalu saya ingat tentang pentingnya menabung untuk mencegah berhutang. Sampai saat ini ilmu diajarkan saya terapkan selalu. Meskipun pemasukan dari keluarga saya tidak menentu sedikit banyak selalu saya sisihkan untuk ditabung” (Ibu Luluk Irawati/18/12/2021).

Informan lainnya juga berpendapat bahwa :

“Saya mengelola keuangan rumah tangga dengan cara membedakan pendapatan saya dengan suami. Suami saya diberi upah setiap seminggu sekali karena pekerja serabutan. Saya diberi upah setiap sebulan sekali karena bekerja sebagai *cleaning service*. Pendapatan suami saya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari kalau pendapatan saya digunakan untuk kebutuhan bulanan dan ditabung. FDS mengajarkan saya untuk bijak dalam mengelola keuangan rumah tangga jadinya saya pilah seperti ini agar cukup dan ada sisa untuk ditabung. FDS juga mengajarkan saya untuk memilih tempat menabung dan meminjam. Saya menabung di rumah menggunakan celengan dari besi karena praktis. Saya tidak memiliki hutang sampai saat ini karena ketika membutuhkan sesuatu saya menggunakan uang yang ada didalam celengan” (Ibu Djuriati/18/12/2021).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebanyak 9 dari 10 atau senilai 90 persen KPM yang diteliti menyatakan bahwa kebermanfaatan *Family Development Session* dalam modul PKPU memberikan dampak positif bagi KPM meskipun dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi dilakukan secara bertahap. Bagi KPM yang belum memiliki usaha sudah mulai memikirkan ide usaha untuk menambah pemasukan keluarga, bagi KPM yang memiliki usaha sudah mulai memikirkan cara mengembangkan usaha agar lebih berkembang dari sebelumnya, KPM menjadi lebih bijak dalam memilih tempat

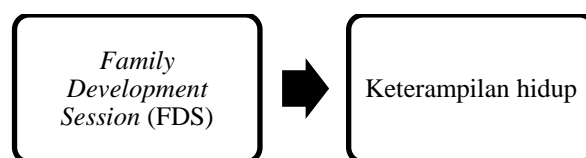
meminjam dan menabung dengan memikirkan segala resiko yang ada dan KPM menjadi lebih bijak dalam mengatur keuangan pengeluaran rumah tangga agar seimbang dengan pendapatan yang didapat.

Pembahasan

Hasil penelitian terdahulu (Mukhooyaroh, Model Pendidikan Life Skill di Sekolah Dasar Lebah Putih Kecamatan Sidomukti Kabupaten Salatiga, 2017) pendidikan keterampilan hidup dapat tercapai ketika memiliki tujuan yang jelas. Keberhasilan keterampilan hidup diperlukan bantuan dari berbagai elemen yang terlibat didalamnya. Keterampilan hidup dapat dimaknai sebagai usaha seseorang untuk dapat menyelesaikan permasalahan dalam dirinya. Usaha seseorang untuk dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupannya ini yang membuat ia menjadi terampil daripada sebelumnya.

Kebermanfaatan *Family Development Session* (FDS) dalam meningkatkan keterampilan hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kelurahan Lidah Wetan sebagai bentuk usaha positif KPM dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada dirinya. Tolak ukur keberhasilan untuk dapat mengetahui keterampilan hidup berhasil atau tidak dapat dilihat dari kemampuan seseorang untuk meraih tujuan dalam hidupnya.

Keterampilan hidup dapat digunakan oleh seseorang untuk mengetahui segala potensi dalam dirinya agar dikembangkan, sehingga mereka mampu membuat tujuan-tujuan hidup dan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Kegiatan FDS ini memberikan bekal kepada KPM agar mereka dapat menjadi lebih terampil dalam menghadapi permasalahan yang sedang dihadapi. Keterampilan hidup sangat berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu keterampilan hidup ini menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Keberhasilan keterampilan hidup yang dikemas dalam kegiatan *Family Development Session* (FDS) tidak dapat terlepas dari peran pendamping. Sejalan dengan pendapat Ife dalam (M.Anwas, 2014) umumnya peran pendamping terdiri dari berbagai macam antara lain: sebagai fasilitator, pendidik, perwakilan masyarakat, pendamping teknis bagi masyarakat miskin menjadi pendukung keberhasilan peningkatan keterampilan KPM di Kelurahan Lidah Wetan. Kompetensi yang dimiliki oleh pendamping PKH menjadi salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan pelaksanaan FDS dalam menyukseskan program pemberdayaan (Rahmawati & Kisworo, 2017).



Gambar 2. Pelaksanaan FDS dalam meningkatkan keterampilan hidup KPM

Family Development Session (FDS) yang diadakan oleh pendamping di Kelurahan Lidah Wetan terbukti mampu memberikan dampak positif pada perubahan perilaku KPM. Uraian analisis hasil wawancara menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan KPM dan rendahnya ekonomi menjadikan KPM sulit dalam mengakses pendidikan. KPM memiliki keinginan untuk dapat menyekolahkan anak mereka minimal sampai jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Keinginan KPM ini juga dipicu oleh verifikasi komitmen PKH. Perubahan perilaku KPM setelah mengikuti FDS dari segi pendidikan dan pengasuhan menjadikan KPM lebih lebih sadar dan memperhatikan tentang pengasuhan dan pentingnya pendidikan bagi anak. Mereka sadar akan pentingnya pendidikan, meskipun memiliki penghasilan yang rendah, mereka sadar akan peran mereka sebagai orang tua berkewajiban untuk mendampingi anak dalam pembelajaran sehingga sukses di sekolah dan berkeinginan melanjutkan pendidikan sampai jenjang lebih tinggi.

Peningkatan keterampilan hidup KPM dari segi kesehatan dan gizi dibuktikan dengan peningkatan intensitas pemeriksaan kesehatan sebanyak 3-6 kali dalam setahun dengan menggunakan KIS dan PKH, peningkatan pemahaman dan kesadaran KPM tentang pemenuhan gizi pada keluarga khususnya pada ibu hamil, ibu menyusui serta pada anak.

Peningkatan keterampilan hidup KPM dari segi ekonomi dibuktikan dengan KPM mulai memikirkan ide usaha untuk menambah pendapatan keluarga dan mulai memikirkan cara untuk mengembangkan usaha yang dimiliki. KPM menjadi lebih bijak dalam memilih tempat menabung dan meminjam.

Semakin lama KPM menerima bantuan PKH tentunya semakin lama juga mengikuti kegiatan FDS. Harapannya dengan semakin lamanya KPM mengikuti kegiatan FDS, maka pengetahuan yang dimiliki juga semakin berkembang. Harapannya dengan semakin berkembangnya kemampuan KPM mampu memberikan perubahan kearah positif khususnya pada keluarga dan berdampak bagi masyarakat luas.

Simpulan

Uraian hasil dan pembahasan tentang *Family Development Sesssion* sebagai upaya peningkatan keterampilan hidup Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Lidah Wetan dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut : Pelaksanaan Family Development Sesssion yang dilakukan oleh pendamping PKH di Kelurahan Lidah Wetan diselenggarakan dengan baik dan sistematis dengan mengacu pada pedoman pelaksanaan FDS dan modul. Pelaksanaan Family Development Sesssion (FDS) terdiri dari beberapa tahapan yaitu; pembentukan kelompok kecil, sosialisasi, identifikasi kebutuhan KPM, analisis hasil identifikasi kebutuhan KPM, pelaksanaan FDS, rencana pelaksanaan FDS bulan berikutnya, dan evaluasi FDS.

Hasil dari Family Development Sesssion terbukti mampu meningkatkan keterampilan hidup Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Lidah Wetan. Peningkatan keterampilan hidup yang dialami KPM dapat dilihat dari segi pendidikan, KPM sadar bahwa rendahnya penghasilan bukan berarti anak tidak dapat memperoleh pendidikan dengan baik, KPM memberikan motivasi dan mendampingi anak agar giat belajar dan melanjutkan pendidikan sampai kejenjang lebih tinggi serta mendampingi anak agar sukses di sekolah.

Segi kesehatan, peningkatan intensitas pemeriksaan kesehatan KPM menggunakan bantuan Kartu Indonesia Sehat (KIS) dan Program Keluarga Harapan (PKH) sebanyak 3-6 kali dalam setahun, peningkatan pengetahuan tentang pemenuhan gizi keluarga khususnya pada ibu hamil, ibu menyusui dan anak serta menerapkan anjuran makan makanan bergizi yang dianjurkan pada Family Development Session agar tidak terjadi gagal tumbuh kembang anak (Stunting).

Segi ekonomi, bagi KPM yang belum memiliki usaha sudah mulai memikirkan ide usaha untuk menambah pemasukan keluarga, bagi KPM yang memiliki usaha sudah mulai memikirkan cara mengembangkan usaha agar lebih berkembang dari sebelumnya, KPM menjadi lebih bijak dalam memilih tempat meminjam dan menabung dengan memikirkan segala resiko yang ada dan KPM menjadi lebih bijak dalam mengatur keuangan pengeluaran rumah tangga agar seimbang dengan pendapatan yang didapat.

Adapun saran yang dapat diberikan diantaranya: (a) pelaksanaan *Family Development Session* dilakukan secara rutin minimal satu bulan sekali agar ilmu yang telah diajarkan terus diingat oleh KPM; (b) Family Development Session dibatasi maksimal sebanyak 20 orang agar materi yang disampaikan mudah dipahami dan suasana pembelajaran agar tetap kondusif; dan (c) peserta *Family Development Session* diberikan modul untuk dapat dibawa pulang agar bisa dipelajari kembali ketika sesampainya di rumah.

Daftar Rujukan

- Anisah Cahyaningtyas, A. D. (2016). *Pembangunan Ketahanan Keluarga*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Arfiyani, I., TJ Raharjo, & A Yusuf. (2020). Family Development Session Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Hidup. 9. Retrieved November 19, 2021
- BPS. (2018). *Kecamatan Lakarsantri Dalam Angka 2018*. BPS .
- Daryanto, & Tarno, H. (2017). *PENDIDIKAN ORANG DEWASA (POD)* (1 ed.). Yogyakarta: GAVA MEDIA.

-
- Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial, & Kementerian Sosial RI. (2019). *PETUNJUK PELAKSANAAN PERTEMUAN PENINGKATAN KEMAMPUAN KELUARGA (P2K2) PROGRAM KELUARGA HARAPAN*. PKH KEMENSOS.
- KEMENSOS. (2020). Retrieved from <https://pkh.kemensos.go.id/dokumen/DOCS20200519113231.pdf>
- Kemensos. (2020). *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan*. Jakarta.
- KEMENSOS. (2021). Retrieved November 13, 2021, from <https://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh>
- Kemensos. (2021). *Pedoman Pelaksanaan PKH*. Jakarta: DIREKTORAT JAMINAN SOSIAL KELUARGA.
- M.Anwas, O. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (1 ed.). Bandung: CV Alfabeta.
- Mislaini. (2017). Pendidikan dan Bimbingan Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Moleong, L. (2012). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (30 ed.). Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Moleong, L. J. (2016). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Mukhoyyaroh, K. (2017). Model Pendidikan Life Skill di Sekolah Dasar Lebah Putih Kecamatan Sidomukti Kabupaten Salatiga. *Jurnal STAIN Kudus*. Retrieved from <https://repository.iainkudus.ac.id/id/eprints/1993>
- Mukhoyyaroh, K. (2017). MODEL PENDIDIKAN LIFE SKILL DI SEKOLAH DASAR LEBAH PUTIH KECAMATAN SIDOMUKTI KABUPATEN SALATIGA. *Jurnal STAIN Kudus*. Retrieved November 17, 2021, from <https://repository.iainkudus.ac.id/id/eprints/1993>
- Rahmawati, E., & Kisworo, B. (2017). Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 161-169.
- Rezkie, S. M. (2020, September 11). Retrieved November 3, 2021, from dqlab: <https://www.dqlab.id>
- Sugiyono. (2012). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunarti, E. (2006). *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya*. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
- Suryono, A. (2010). *DIMENSI-DIMENSI PRIMA TEORI PEMBANGUNAN* (1 ed.). (T. U. Press, Ed.) Malang: UB Press.
- Wulandari, F., Yamardi, & Rohayatin, T. (2020). EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN DI KECAMATAN PADALARANG KABUPATEN BANDUNG BARAT. *Jurnal Caraka Prabhu*. doi:<https://doi.org/10.36859/jcp.v4i1.206>